

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang materinya perlu dipahami dengan penalaran yang kuat. Oleh sebab itu tidak jarang kita mendengarkan keluhan-keluhan dari siswa disetiap jenjang persekolahan bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit bagi mereka. Setiap materi yang ada dalam pelajaran matematika selalu membutuhkan waktu yang lebih bila dibandingkan dengan pelajaran yang lain.

Matematika disebut sebagai ratunya ilmu. Jadi matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian siswa agar dapat menerapkan matematika dalam kehidupannya. Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda mengenai pelajaran matematika. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan, akan tumbuh motivasi untuk mempelajari dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika menyulitkan, akan muncul sikap pesimis, kurang termotivasi untuk mempelajarinya. sikap dan kebiasaan tersebutlah yang tentunya akan mempengaruhi hasil dan prestasi yang akan dicapai prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan

melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri (Arikunto, 1990 : 21).

Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi belajarnya. Pada kenyataannya ditemukan

tuntutan prestasi belajar pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi belajarnya kurang dari sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Prestasi belajar siswa dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri siswa maupun lingkungan sekitar siswa. Salah faktor yang diduga turut mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi siswa untuk memperoleh prestasi yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, hal lain yang tak kalah pentingnya adalah motivasi berprestasi. Karena dengan adanya motivasi berprestasi dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Boleh jadi peserta didik yang mempunyai intelegensi yang tinggi mengalami kegagalan dalam belajar. Hal ini bukan semata-mata karena kegagalan peserta didik saja. Tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam memotivasi peserta didiknya.

Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan. Hal inilah yang belum dimiliki oleh generasi muda untuk selalu meningkat motivasi berprestasinya. Siswa SMP sebagai bagian dari generasi

muda, dipersiapkan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menekuni bidang keahliannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 paleleh ditemukan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswanya masih rendah, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan menghadapi tes, dan ketika pada saat guru keluar karena ada urusan sedikit tidak dimanfaatkan siswa untuk belajar melainkan mereka asyik berbicara dengan temannya, ramai dan diam saja. Hal ini berpengaruh pada prestasinya, dimana apa yang didapat kurang dari hasil yang diharapkan dan hal tersebut terjadi karena siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas dan kurang mempelajari/mengulangi materi yang diberikan oleh guru di rumah dan tidak memperhatikan penjelasan yang guru ajarkan serta mencatat materi yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Sehingga dapat diharapkan dengan peningkatan motivasi berprestasi dapat menunjang pencapaian prestasi belajar yang diraih siswa.

Dari hasil observasi ini pula diperoleh informasi bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran matematika cukup bervariasi. Ada siswa yang prestasi belajar dan motivasi tinggi, sedang dan rendah. Dengan demikian perlu diadakan suatu penelitian agar peningkatan prestasi dan kinerja baik guru maupun siswanya dapat diketahui.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul penelitian mengenai “ **Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Paleleh**”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa tidak mengerjakan tugas dirumah;
2. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika bersifat pasif;
3. Ada faktor-faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar matematika;

1.3. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah mencapai sasaran maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Paleleh
- b. Penelitian ini hanya membahas tentang Motivasi Berprestasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran matematika
- c. Motivasi Berprestasi siswa dalam mengerjakan tugas/mengulangi materi yang diberikan guru khususnya pada mata pelajaran matematika
- d. Prestasi belajar siswa yaitu dari kemampuan siswa dalam mengerjakan ujian semester yang berupa nilai ujian semester.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri I Paleleh pada mata pelajaran matematika.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis : Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh motivasi berprestasi siswa, terutama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran matematika
2. Manfaat praktis : Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak didiknya.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang prestasi belajarnya pada matematika serta hasil pengukurannya tentang motivasi berprestasi.